

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Profil Singkat Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan mulai dirintis sejak akhir abad ke-19, tepatnya pada tahun 1879, sejak Kiai Syarqowi berhijrah dari desa Prenduan ke desa Guluk-guluk dan mendirikan Pondok Pesantren An-Nuqayah. Pada tahun ini merupakan periode rintisan pertama pondok pesantren Al-Amien Prenduan dengan pengasuh KH. Ahmad Chotib. Dikenal dengan nama “congkop” dengan santri yang pulang pergi. Berupa pengajian al-Qur’an dan dasar-dasar kitab kuning. Periode rintisan pertama ini berlangsung selama 51 tahun, tepatnya pada tahun 1930 KH. Ahmad Chotib wafat. Setelah beliau wafat, rintisan pesantren dilanjutkan oleh KH. Ahmad Djauhari dan Kiyai Muqri. Berupa majlis ta’lim dan Madrasah Formal yaitu Nahdlatul Wa’idhin dan Mathlatul Ulum. Periode rintisan kedua ini berlangsung selama 22 tahun, tepatnya sampai tahun 1952.

Pada tahun 1952 ditetapkan sebagai periode pendirian pondok pesantren Al-Amien Prenduan dengan pengasuh KH. A. Djauhari. Dengan nama Pondok Tegal dan mendirikan Diniyah Awwaliyah Putra, Diniyah Awwaliyah Putri, Madrasah Ibtidaiyah, SMP Islam dan TMI majalis. Periode pendirian ini berlangsung selama 19 tahun, yaitu sampai tahun 1971. Pada tahun 1971 ini, dimulailah pengembangan pertama pondok, dengan pengasuh KH. Muhammad Idris Jauhari dan KH. Jamaluddin Kafi. Membuka lokasi baru dan mendirikan lembaga-lembaga : TMI ala KMIGontor (1971), peresmian nama Al-Amien, MUD II, MUD III, MUD IV dan MTs (1980) dan MA (1983), STIDA (1983), pendirian yayasan (1983) TK Al-Amien (1984) TMI Putri (1985). Periode ini berlangsung selama 18 tahun, tepatnya sampai tahun 1989. Tahun 1989 ini merupakan

tahun pengembangan kedua, dengan pengasuh KH. Muhammad Tijani Djauhari, KH. Muhammad Idris Jauhari dan KH. Maktum Jauhari. Pada periode ini para pengasuh mengembangkan lembaga-lembaga yang ada dan mendirikan : Masjid Jami' (1991), Ma'had Tahfidh Putra (1992), Ma'had Tahfidh Putri (2002). Periode ini berlangsung selama 18 tahun, tepatnya sampai pada tahun 2007. Setelah KH. Tijani Djauhari wafat pada tahun 2007, kepemimpinan pondok pesantren dilanjutkan oleh KH. Muhammad Idris Jauhari dan KH. Maktum Jauhari. Dengan mengembangkan lembaga-lembaga yang ada dan mendirikan : SMK IT Putri (2008), SMK Pertanian Putra (2009), PAUD (2009) dan membuka Al-Amien III (2010). Periode pengembangan ketiga ini berlangsung selama 5 tahun yaitu sampai pada tahun 2012.

Setelah KH Moh. Idris Jauhari wafat pada tahun 2012, Kepemimpinan pondok dilanjutkan oleh KH. Maktum Jauhari dan KH. Ahmad Fauzi Tijani. Dengan mengembangkan lembaga-lembaga yang adadan mendirikan Travel Mutiara Alpen. Periode pengembangan keempat ini berlangsung selama 3 tahun, tepatnya sampai tahun 2015. Setelah wafatnya KH. Maktum Jauhari pada tahun 2015, kepemimpinan pondok dilanjutkan oleh Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani. Dan Dr. KH. Ghazi Mubarak. Dengan mengembang lembaga-lembaga yang ada dan mendirikan fakultas baru yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2017). Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, dakwah dan kaderisasi, dengan mengembangkan sistem yang inovatif dengan tetap menjaga dan mempertahankan tradisi-tradisi *al-salafal-sholih*. Pondok ini resmi didirikan pada tanggal 10 November 1952 M., oleh KH. Djauhari Khotib, yang terletak di Desa Prenduan, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. Dalam perkembangannya hingga saat ini Pondok Pesantren Al-Amien prenduan sudah memiliki beberapa lembaga pendidikan, dari jenjang yang paling rendah hingga perguruan tinggi yaitu Pondok Tegal,

Putri 1, Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Putra-Putri, Ma'had Tahfidh al-Qur'an (MTA) Putra-Putri, Ma'had Salafi khusus untuk putra, dan Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Putra-Putri.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikannya, pondok pesantren ini menyusun visi dan misi. Adapun visinya yaitu 1). Semata-mata untuk ibadah kepada Allah SWT, dan mengharap ridho-Nya (tercermin dalam sikap tawadlu', tunduk dan patuh kepada Allah SWT). 2). Mengimplementasikan fungsi Khilafah Allah dimuka bumi (tercermin dalam sikap proaktif, inovatif dan kreatif).

Sedangkan misinya: 1). Misi Umum yaitu mempersiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya *Khoiru Ummah* (umat yang terbaik) yang dikeluarkan untuk manusia. 2). Misi Khusus yaitu mempersiapkan kader-kader ulama dan pemimpin umat (*Mundzir al-Qoum*) yang *Mutafaqqih fi al-Dîn*, baik sebagai ilmuwan maupun sebagai praktisi, yang mau dan mampu untuk melaksanakan dakwah *ila al-khoir*, amar ma'ruf nahi munkar, dan *indzâr al-qoum*.

Untuk menjalankan Visi dan Misi tersebut, Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, menyusun empat program utama yang dikenal dengan "*al-Khuthuwat al-Asasiyah al-Arba'*" atau "Catur Jangka", yaitu: Bidang Pendidikan, Bidang Dakwah, Bidang Kaderisasi, Bidang Ekonomi dan Sarana.

2. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan

Salah satu lembaga unggulan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan adalah TMI. TMI Al-Amien Prenduan merupakan sebuah lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama dan menengah yang berbasis dan berbentuk pondok pesantren, dengan masa studi 6 tahun bagi tamatan SD/MI (untuk program reguler) dan 4 tahun bagi tamatan SMP/MTs (untuk program intensif). Dilihat dari jenjang pendidikan dan masa studinya TMI setara dengan MTs dan MA atau SLTP dan SMU, dan dilihat

dari artinya TMI serupa dengan Pendidikan Guru Agama (PGA 6 Tahun yang sangat terkenal pada tahun 60-an). Lembaga ini resmi didirikan pada tanggal 10 Syawal 1391 H / 3 Desember 1971 M., oleh KH. Muhammad Idris Jauhari (Khusus Putra), dengan menempati bangunan darurat milik penduduk sekitar lokasi baru. Sedangkan TMI Putri resmi didirikan 14 tahun kemudian tepatnya pada tanggal 10 Syawal 1405 H./ 19 Juni 1985 M, oleh Nyai Hj. Anisah Fatimah Zarkasyi (Putri KH. Zarkasyi) dan Istri KH. Muhammad Tijani Jauhari yang pada saat itu masih mukim di Makkah al-Mukarromah bersama seluruh keluarga.

Sampai saat ini lembaga TMI terus eksis dan berkembang serta mampu melahirkan pemimpin-pemimpin dan ulama' yang intelek yang aktif di berbagai bidang pendidikan dan kemasyarakatan bahkan tidak sedikit yang terjun di dunia politik. Hal itu terwujud berkat adanya visi misi yang jelas, terarah dan terukur. Selain itu dalam penyusunan kurikulum lembaga TMI tidak hanya menyangkut stuktur progam pengajaran di kelas atau di luarnya, tetepi mencakup seluruh aspek kehidupan para santri dan guru; baik dalam hubungannya dengan Allah dan rasul-Nya, dengan sesama manusia, diri sendiri serta hubungannya dengan lingkungan sekitar. Semua kegiatan di kelas, di masjid, di asrama, di dapur, di kamar mandi, di lapangan olah raga dan sebagainya tercakup dalam kurikulum. Oleh sebab itu kurikulum TMI Al-Amien Prenduan disebut dengan "Kurikulum Hidup dan Kehidupan". Kurikulum tersebut meliputi 5 komponen, yaitu : Materi dan Program Pendidikan, Ketenagaan, Proses Transformasi, Tujuan Institusional, dan Pengembangan Kurikulum.

3. Arah dan Orientasi Pendidikan di TMI

Semua program pendidikan dan pengajaran di TMI dilaksanakan dengan arah dan orientasi sebagai berikut:

a. Mencetak ahli agama yang taat. Para santri dididik menjadi ahli agama atau ulama

yang taat dan patuh pada ajaran-ajaran agama (*religious scholar* atau *alimin diniyyun*), bukan sekadar orang yang ahli tentang agama (*scholar of religion*), tapi tidak mengamalkannya dalam kesehariannya.

- b. Untuk ibadah dan mencari ridha Allah SWT. Dalam mencari ilmu dan keterampilan, para santri diarahkan agar selalu berniat semata-mata untuk “ibadah dan mengharapkan ridha Allah SWT” bukan sekadar untuk maksud-maksud duniawiah lainnya.
- c. Berorientasi ke masa depan yang lebih baik. Program dan metode pendidikan bersifat inovatif dan luwes, serta diarahkan untuk menjawab tantangan zaman dan tuntutan umat di masa yang akan datang.
- d. Hidup berbakti dan berjasa. Para santri dididik dan diarahkan untuk selalu hidup berbakti dan berjasa sebesar-besarnya bagi kepentingan agama, bangsa, dan negara.
- e. Hidup berkembang dan maju. Para santri dibekali dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat untuk mampu mengembangkan segala potensi dirinya ke tingkat yang paling optimal.
- f. Hidup mandiri dan berkepribadian. Para santri dididik untuk selalu percaya pada dirinya sendiri, tidak terlalu menggantungkan diri pada Orang lain. Mereka diarahkan untuk memiliki kepribadian yang kuat, tidak mudah berubah karena adanya perubahan di sekitarnya.
- g. Kesatuan antara iman, ilmu dan amal. Dalam menjalankan kehidupan dunia, para santri dididik untuk menjadikan
 - 1) Iman dan tauhid sebagai landasan utama.
 - 2) Akhlak karimah sebagai sumber acuan.
 - 3) Ilmu dan keterampilan sebagai penunjang.
 - 4) Ibadah dan amal sholeh sebagai kewajiban, tuntutan, dan kebutuhan.

4. Materi dan Program Pendidikan

Secara garis besar, materi atau subyek pendidikan di TMI Al-Amien meliputi 10 jenis pendidikan yaitu :

- a. Pendidikan Keimanan (*Aqidah dan Syari'ah*)
- b. Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti
- c. Pendidikan Kebangsaan/Kewarganegaraan dan HAM
- d. Pendidikan Keilmuan dan Intelektualitas
- e. Pendidikan Kesenian dan Keindahan (*Estetika*)
- f. Pendidikan Keterampilan Teknis dan Kewiraswastaan
- g. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- h. Pendidikan Kepemimpinan dan Manajemen
- i. Pendidikan Dakwah Kemasyarakatan
- j. Pendidikan Keguruan dan Kependidikan (Khusus untuk Putri) Pendidikan

5. Pengakuan Ijazah

Sejak tahun 1982, ijazah TMI AL-AMIEN PRENDUAN telah memperoleh pengakuan persamaan (mu'adalah) dengan sekolah-sekolah menengah atas, di negara-negara Islam di Timur Tengah, antara lain :

- a. Dari Al-Jami'ah al-Islamiyah Madinah al-Munawwaroh, dengan SK No. 58/402 tertanggal 17/8/1402 (tahun 1982).
- b. Dari Jami'ah Malik Abdil Aziz (Jami'ah Ummil Quro) Makkah al-Mukarromah, dengan SK No. 42 tertanggal 1/5/1402. (tahun 1982).
- c. Dari Jami'ah Al-Azhar Cairo, dengan SK No. 42 tertanggal 25/3/1997.
- d. Dari International Islamic University Islamabad, Pakistan dengan surat resmi tertanggal 11 Juli 1988.
- e. Dari Universitas Az-Zaytoun Tunisia, dengan surat resmi tertanggal 21 Maret 1994.

Sedangkan di dalam negeri, ijazah TMI Al-Amien Prenduan telah mendapat pengakuan dari berbagai lembaga, baik negeri maupun swasta, antara lain:

- a. Dari Pimpinan Pondok Modern Gontor (diakui setara dan sederajat dengan KMI Gontor) dengan SK No. 121/PM-A/III/1413, tertanggal 25 September 1992
- b. Dari Departemen Agama RI. (diakui setara dan sederajat dengan MTsN dan MAN), dengan SK Dirjen Binbaga No. E.IV/PP.032/KEP/80/98, tertanggal 9 Desember 1998.
- c. Dari Departemen Pendidikan Nasional RI. (diakui setara dan sederajat dengan SMUN), dengan SK. Menteri Pendidikan Nasional No. 106/0/2000, tertanggal 29 Juni 2000.

6. Organisasi Santri

Salah satu sunnah/tradisi kepesantrenan yang berjalan di TMI adalah bahwa kehidupan santri sehari-hari di luar jam sekolah formal dikelola oleh para santri sendiri, dengan falsafah “Dari, Oleh dan Untuk Santri”. Pengelolaan ini dilaksanakan melalui organisasi santri, yaitu Ikatan Santri TMI Putra (ISMI), dan Ikatan Santri TMI Putri (ISTAMA). Organisasi itu memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai pembantu Bapak Kiai dan Ibu Nyai dalam proses pendidikan, sebagai media latihan berorganisasi dan praktik pendidikan kepemimpinan dan manajemen, serta sebagai penyalur aspirasi seluruh santri dan penghuni pondok.

7. Struktur Organisasi

Pengasuh Ma'had TMI	: KH. Dr. Ghozi Mubarak Idris, M.A
Mudir 'Aam TMI	: Ust. H. A. Tijani Sadzili, Lc
Sekretaris	: Ust. Ainurrahman Abbasi, M.Pd
Bendahara	: Ust. Ach. Rasul
Mudir Ma'had Lil Banin	: K. Abd. Warits, S.pd.
Mudir Ma'had Lil Banat	: K. Drs. Suyono Khatthab, M.Pd.

Mudir MTs & Syu'bah (Pa) : Ust. H. Abd. Qodir Jailani, M.Pd
Mudir Aliyah (Pa) : Ust. H. Lukma Hakim, Lc
Mudir MTs & Syu'bah (Pi) : Ust. Zainal Abidin, SPd.I
Mudir Aliyah (Pi) : Ust. H. Saiful Anam, Lc, M.Pd.
PO. Nihai : Ust. Syamhadi, M.Ag.
MPO : Ust. Rohmadi, S.Sos
Keguruan : Ust. H. Fahmi Yunus, Mud.
Markazul Lughah : Ust. H. Saiful Anam, M.Pd

B. Perencanaan Peningkatan Keterampilan Mengajar Dengan Program *Amaliyah Tadris* Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan sesuai kegiatan. Model dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan rencana pembelajaran, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru. Suatu model dalam mencapai tujuan akan tersusun dalam melakukan perencanaan program. Perencanaan program memiliki tujuan sesuatu/target yang ingin dicapai oleh seseorang/lembaga dalam kegiatan yang dimaksud. Oleh karena itu tujuan dalam perencanaan program untuk menyiapkan seluruh perangkat program amaliyah tadris yang tersedia sesuai standar pembelajaran untuk persiapan pembelajaran dan sebagai upaya untuk memberikan fasilitas pembelajaran, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Perencanaan program yang disiapkan ustadz praktek di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep serta bimbingan cara mengajar dan penguasaan materi, bimbingan *i'dad* dan pembuatan *i'dad* atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). *i'dad* ditulis dalam bahasa Arab dan disampaikan waktu pembelajaran

dalam bahasa Arab pula. Ustadz praktek diberi tugas untuk membuat *i'dad* atau RPP terlebih dahulu sebelum terjun dalam melaksanakan program amaliyah tadris.

Dalam praktek mengajar santri kelas akhir dilatih cara membuat persiapan-persiapan mengajar yang benar, penguasaan materi pelajaran yang akan diajarkan, bagaimana menerapkan metode pengajaran suatu mata pelajaran, cara penyampaian yang baik dan benar serta menghadapi murid yang berbeda-beda tingkat kemampuan berfikir.¹

Hal ini, telah dibuktikan melalui proses observasi dan di perkuat melalui proses wawancara dengan Bapak H. Abdurahman As'ad selaku musyrif amaliyah tadris menuturkan bahwa:

“Disini, ustadz praktek ini harus melalui beberapa proses sebelum mereka mengajar di kelasnya. Perencanaannya adalah penyusunan *i'dad*. *I'dad* disusun oleh santri kelas akhir. Ketika santri kelas akhir menyusun itu tidak asal nyusun, nanti ada musyrif dalam pembuatan *i'dad*. Perangkat pembelajaran lainnya, seperti silabus dan lainnya dibuat oleh pihak lembaga. Ketika *i'dad* selesai disetorkan kepada musyrif yang bertugas untuk dikoreksi. Jika *i'dad* ada kesalahan, maka mereka langsung merevisinya dalam waktu itu juga. Setelah dinyatakan layak sebagai bahan mengajar, maka musyrif memberi paraf dan mereka diperkenankan untuk mengikuti program *amaliyah tadris*. Dan sebelum terjun ke kelas ustadz praktek dibimbing cara mengajar di kelas seperti apa dan penguasaan materi yang akan di jelaskan ke peserta didiknya”.²

Hal ini juga hampir sama dengan yang dikatakan oleh Wahyu Nurhidayat, selaku santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep menuturkan bahwa,

“Sebelum program berlangsung, kami dibagi ke beberapa kelompok dengan musyrif-musyrif tertentu. Dimana musyrif tersebut untuk membimbing ustadz yang lagi praktek dalam pembuatan *i'dad* dan memberi arahan bagaimana cara mengajar yang benar/baik dan penguasaan materi. Biar kita dalam pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan mereka harus melalui proses yang intens sebagai bekal menjadi calon guru profesional ke depannya”.³

¹ Observasi Peningkatan Keterampilan Mengajar Dengan Model Amaliyah Tadries Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, 29 Mei 2022. Jam 10.00 WIB.

² H. Abdurahman As'ad, Musyrif Amaliyah Tadries Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, wawancara langsung, (25 Mei 2022).

³ Wahyu Nurhidayat, Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, wawancara langsung, (21 Mei 2022).

Penuturan ini juga senada dengan yang dikatakan oleh H. Harun Ar-Rasyid selaku musyrif *amaliyah tadris* bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep yang mengatakan bahwa adanya program *amaliyah tadris* ini bisa dalam mengasah keterampilan mengajar dan dapat memberikan motivasi kepada santri untuk menjadi guru yang profesional.

“Jadi kita ini, ya harus semaksimal mungkin untuk membimbing santri kelas akhir, kita ya harus mengajari penguasaan materi, mengelola pembelajaran ketika terjun dan membuat *i'dad* agar mereka ketika di dalam kelas tidak grogi, karekanak gak semua santri kelas akhir di sini langsung paham dalam prosesnya, apalagi di sini kita menggunakan bahasa arab *i'dad* nya, ya jadi harus dibimbing secara maksimal untuk mereka paham dalam proses pembuatannya dan proses belajar mengajarnya”.⁴



Gambar 4.1 Pelaksanaan ATN (*Amaliyah Tadris An-Namudajiah*)

Berdasarkan hal tersebut, perencanaan pembelajaran harus disusun dengan sebaik mungkin. Dimana sistematika, komponen-komponen, dan langkah-langkah pembelajarannya diharapkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Adapun materi pelajaran yang digunakan untuk praktek mengajar, antara lain: Tarikh Islam, Tauhid, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Imla', Fiqh, Mahfudhat, Muthala'ah, dan Hadits. Dalam pelaksanaan praktek mengajar tersebut santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, para santri mendapatkan bagian kelas dan mata pelajaran yang sudah ditentukan perindividu, dibagi dalam 20 kelompok dengan beranggotakan 11 s/d 12 santri dan dibimbing 2 ustadz pembimbing. Waktu pelaksanaan

⁴ H. Harun Ar-Rasyid, Musyrif Amaliyah Tadries Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, wawancara langsung, (17 Mei 2022).

program yaitu pada hari-hari tertentu sesuai jadwal materi yang akan diajarkan. Kegiatan praktek mengajar berlangsung selama 3 bulan secara bergiliran.⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari peningkatan keterampilan mengajar dengan program amaliyah tadrīs bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep tersebut sebelum terjun telah dibimbing musyrif atau pembimbing untuk mengetahui bagaimana cara mengajar, penguasaan materi dan menyusun *i'dad* sesuai kurikulum pondok yang berlaku. Hal ini, santri kelas akhir benar-benar dilatih menjadi guru yang profesional dalam proses pembelajaran. Sehingga, diharapkan semua itu dapat menjadi kemajuan pendidikan. Tugas musyrif dalam praktek mengajar adalah memberikan bimbingan kepada calon ustadz praktek, mengoreksi persiapannya *i'dad*, memberikan pengarahan dan hal-hal lain yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek mengajar di kelas. Langkah-langkah yang perlu dipersiapkan dalam praktek mengajar, adalah pembuatan persiapan mengajar yang disebut *i'dad* dan juga di bimbing dalam proses pembelajaran seperti cara mengajar dan penguasaan materi di dalam kelas.

Hal ini juga hampir sama dengan yang dikatakan salah satu santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep mengenai perencanaan sebelum mengajar di kelas. Data ini digunakan untuk sebagai data pendukung dari pernyataan tersebut dan disampaikan sendiri oleh Asrof S. Ali selaku santri kelas akhir pada program *amaliyah tadrīs* di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep menuturkan bahwa,

“Disini saya dan teman-teman kelas akhir lainnya mengikuti program amaliyah tadrīs dibimbing terlebih dahulu dalam cara mengajar, materi, dan menyusun *i'dad* terlebih dahulu sebelum turun ke kelas kami masing-masing. Dan pembuatan *i'dad* harus membuat *i'dad* dalam bentuk tulis tangan, berbahasa Arab dan ketika selesai membuat kami harus mengoreksikannya kepada musyrif pendamping. Misalkan ada *i'dad* yang

⁵ Observasi Peningkatan Keterampilan Mengajar Dengan Model Amaliyah Tadriēs Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, 19 Mei 2022. Jam 10.00 WIB.

salah, maka kami harus merevisinya pada saat itu juga. Setelah *i'dad* tersebut dinyatakan benar, maka *i'dad* tersebut diberi paraf dan kami diperkenankan untuk mengikuti program *amaliyah tadrīs* dengan materi dan di kelas kami masing-masing”⁶

Hal senada tersebut dikuatkan pula oleh Farisul Haq, selaku guru musyrif model amaliyah tadrīs di di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep menuturkan bahwa,

”Jadi begini, ustadz yang akan praktek di sini merupakan santri akhir atau kelas enam, dimana santri yang praktek bertugas mengajar dalam pembagiannya. Sebelum mereka terjun di kelas masing-masing, mereka harus melalui proses yang intens, yakni mereka harus selesai menempuh pelajaran *Tarbiyah* dan mereka juga harus menempuh program *amaliyah tadrīs* dalam kelas enam. Materi pembelajaran yang harus di praktekan biasanya dari penanggung jawab program. Jadi semua telah ditentukan penanggung jawab program pondok. Ketika semua sudah dibagi, santri kelas akhir atau kelas enam terlebih dahulu dan membuat *i'dad* sesuai dengan materi dan ketika selesai *i'dad* tersebut di paraf oleh musyrif pendamping maka santri kelas akhir atau kelas enam boleh mengikuti program *amaliyah tadrīs*”⁷

Hal ini juga senada dengan yang dikatakan oleh ustadz Fahrul Rozi selaku guru musyrif 2 program amaliyah tadrīs di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, bahwa santri kelas akhir tidak boleh asal-asalan dalam proses pembelajaran, walaupun mereka ditugaskan dalam mengajar, mereka harus mengajar sesuai dengan kurikulum lembaga. Sehingga mereka ketika Mengajar sesuai dengan materi yang telah dibagi dan kelas masing-masing dan santri pun nyaman dalam proses pembelajaran berlangsung dalam mencari ilmu sesuai dengan standart kurikulum yang berlaku di lembaga tersebut, sehingga mereka dapat belajar dengan efektif dan efesien.⁸

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut juga di perkuat dengan adanya data berupa bimbingan dalam proses belajar mengajar dan pembuatan *i'dad* pembelajaran yang disusun oleh santri kelas akhir. Santri kelas akhir

⁶ Asrof S. Ali, Santri Kelas Akhir Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, wawancara langsung, (23 Mei 2022).

⁷ Farisul Haq, Musyrif Amaliyah Tadriēs Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, wawancara langsung, (22 Mei 2022).

⁸ Observasi Peningkatan Keterampilan Mengajar Dengan Model Amaliyah Tadriēs Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, 19 Mei 2022. Jam 10.00 WIB.

sebelum melaksanakan program menyusun *i'dad* yang telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku di pondok pesantren. Kurikulum tersebut berdasarkan kurikulum *mu'adalah*. Santri kelas akhir telah menyusun *i'dad* sesuai dengan komponen dan sistematika berdasarkan kurikulum *mu'adalah*.⁹

Hal ini juga hampir sama dengan yang dikatakan oleh Muhammad Fadhil, selaku santri kelas akhir selaku praktikan program amaliyah tadrīs di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep menuturkan bahwa,

“Saya dan teman-teman itu, ketika menyusun *i'dad* disesuaikan dengan pedoman yang telah disiapkan dan dibimbing oleh musyrif agar dalam proses pembelajaran itu baik. Penyusunan *i'dad* tersebut sesuai dengan kurikulum *mu'adalah*. Komponen dan sistematikanya berdasarkan mata pelajaran, tujuan, metode, media, dan langkah-langkah pembelajarannya. Kalau langkah-langkah pembelajarannya kayak kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup”.¹⁰

Penuturan ini juga senada dengan yang dikatakan oleh ustadz Fadhlur Rahman Ahmad Syah, selaku guru musyrif program amaliyah tadrīs di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep yang mengatakan bahwa hal yang sama dengan komponen dan sistematika.

“Komponennya itu ada mata pelajaran, tujuan, metode, media, dan langkah-langkah pembelajarannya. Sedangkan sistematika *i'dad*-nya itu kami disini menggunakan sesuai dengan kurikulum. Santri kelas akhir di sini dalam penyusunan *i'dad* disederhakan atau diambil inti-intinya aja. Misalnya mereka menyusun sistematika *i'dad* jadi mereka hanya meliputi, mata pelajaran, tujuan, metode, media, dan langkah-langkah pembelajarannya (pendahuluan, inti, dan penutup) agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik”.¹¹



⁹ Dokumentasi Peningkatan Keterampilan Mengajar Dengan Model Amaliyah Tadriēs Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, 19 Mei 2022.

¹⁰ Muhammad Fadhil, Santri Kelas Akhir Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, wawancara langsung, (23 Mei 2022).

¹¹ Fadhlur Rahman Ahmad Syah, Musyrif Amaliyah Tadriēs Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, wawancara langsung, (21 Mei 2022).

Gambar 4.2 Pelaksanan Bimbingan *I'dad* dan Pembuatan *I'dad* Atau RPP

Berdasarkan hasil observasi yang dikuatkan dengan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan perencanaan merupakan menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Kegiatan perencanaan atau bimbingan dalam proses pembelajaran dan penyusunan *i'dad* ini dilaksanakan oleh santri kelas akhir dengan baik agar dalam cara mengajar, penguasaan materi mereka tidak asal dalam proses pembelajarannya.¹²

Berangkat dari paparan data di atas, maka peneliti dapat menemukan beberapa hal sebagaimana berikut:

1. Bimbingan cara mengajar dan penguasaan materi.

Dalam praktek mengajar santri kelas akhir dilatih cara membuat persiapan-persiapan mengajar yang benar, penguasaan materi pelajaran yang akan diajarkan, bagaimana menerapkan metode pengajaran suatu mata pelajaran, cara penyampaian yang baik dan benar serta menghadapi murid yang berbeda-beda tingkat kemampuan berfikir

2. Bimbingan *i'dad* atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

I'dad (RPP) disusun sebaik mungkin dengan sistematika, komponen-komponen dan langkah-langkah pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Adapun materi pelajaran yang digunakan untuk praktek mengajar, antara lain: Tarikh Islam, Tauhid, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Imla', Fiqh, Mahfudhat, Muthala'ah, dan Hadits.

3. Proses penyusunan *i'dad* atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

¹² Observasi Peningkatan Keterampilan Mengajar Dengan Model Amaliyah Tadries Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, 19 Mei 2022. Jam 10.00 WIB.

Proses penyusunan *i'dad* (RPP) dalam pelaksanaan praktek mengajar santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep, para santri mendapatkan bagian kelas dan mata pelajaran yang sudah ditentukan perindividu, dibagi dalam 20 kelompok dengan beranggotakan 11 s/d 12 santri dan dibimbing 2 ustadz pembimbing.

C. Pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Mengajar Dengan Program *amaliyah tadrīs* Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep

Pelaksanaan merupakan proses yang memberikan kepastian bahwa dari program amaliyah tadrīs telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi yang diinginkan. Pelaksanaan program amaliyah tadrīs sangat menentukan keberhasilan anak didik tentu ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik, materi yang akan disampaikan, strategi yang digunakan, serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan ketiga komponen tersebut yang akan menentukan apakah proses program amaliyah tadrīs berjalan dengan baik atau tidak.

Hal ini juga hampir sama dengan yang dikatakan oleh Ainurrahman Abbasi, selaku Penanggung Jawab program amaliyah tadrīs di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep menuturkan bahwa:

“Dalam pelaksanaan model ini sebelum diterjunkan di kelas, santri sebagai guru praktikan itu harus siap dalam segi materi, media dan lain-lain, dimana agar dalam proses pembelajaran tersebut santri harus siap dalam penguasaan materi ketika terjun ke kelas”.¹³

Penuturan ini juga senada dengan yang dikatakan oleh As'ad Abd. Aziz selaku guru Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep yang mengatakan bahwa perihal kesesuaian pelaksanaan menuturkan bahwa,

“Begini, jadi ketika pelaksanaan santri sebagai seorang praktikan itu ya harus siap jadi seorang pendidik dalam segi cara mengajar, menguasai materi yang akan

¹³ Ainurrahman Abbasi, Musyrif Amaliyah Tadriēs Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep, wawancara langsung, (21 Mei 2022).

diajarkan. Dimana dalam pengelolaan kelas, santri sebagai seorang guru praktekan itu sangat erat hubungannya dengan keberhasilan dalam situasi belajar mengajar”.¹⁴

Dalam pelaksanaan praktek mengajar tersebut santri kelas akhir Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, para santri sebagai seorang praktekan mendapatkan bagian kelas dan mata pelajaran yang sudah ditentukan per individu, dibagi dalam beberapa kelompok dan biasanya santri terdiri dari 12 santri dibimbing 2 orang musyrif. Waktu pelaksanaan program yaitu pada hari dimana materi pelajaran itu diajarkan. Kegiatan praktek mengajar berlangsung selama 3 bulan secara bergiliran.¹⁵

Adapun dalam pelaksanaan program kelas akhir sebagai seorang praktekan mendapatkan pengajaran khusus yaitu tarbiyah yang bersifat teori untuk kelas I dan II, begitu pula dengan kelas III, untuk lebih mendalam materi-materi amaliyah tadrīs diadakan praktek. Format pelaksanaan praktek tersebut tampak pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa:

“Jadi setelah diadakannya pembelajaran tarbiyah/teori-teori amaliyah tadrīs kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan program *amaliyah tadrīs* di kelas akhir. Waktu pelaksanaannya biasanya sesuai dengan jadwal harian yang sudah berlangsung. Tampak seorang santri menyiapkan diri untuk melakukan praktek dan musyrif pendamping serta teman-teman yang lain masuk kelas terlebih terdahulu. Santri sebagai seorang praktekan masuk kelas dan salam memperkenalkan diri, kemudian memulai pelajaran yang diajarkan. Dan dari awal sampai akhir semua gerak-gerik, tulisan santri sebagai seorang praktekan disaksikan oleh murid, teman-teman dan musyrif pendamping serta supervisor, kemudian setelah akhir pelajaran selesai diadakan evaluasi dengan teman sejawat dan musyrif pendamping”.¹⁶



Gambar 4.3 Pelaksanaan Praktek Mengajar di dalam Kelas

¹⁴ As'ad Abd. Aziz, Guru Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, wawancara langsung, (28 Mei 2022).

¹⁵ Observasi Peningkatan Keterampilan Mengajar dengan Model Amaliyah Tadriēs Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, 22 Mei 2022. Jam 08.00 WIB.

¹⁶ H. Abdurahman As'ad, Musyrif Amaliyah Tadriēs Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, wawancara langsung, (25 Mei 2022).

Hal demikian disampaikan pula oleh Ahmadi selaku santri yang melaksanakan program amaliyah tadrīs bahwa tahap pertama sampai akhir belajar mengajar itu di lanjut evaluasi kelompok.¹⁷

Observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan hasil yang sama, dimana pelaksanaan *amaliyah tadrīs* diawali dengan pembukaan dan diakhiri dengan evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran adalah salah satu bentuk implementasi dari kurikulum. Dalam proses pembelajaran terdapat tiga kegiatan utama yang tidak bisa dipisahkan dari proses pelaksanaan pembelajaran itu sendiri, yaitu; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Begitu pula pelaksanaan program amaliyah tadrīs di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari; memberi salam pada saat santri kelas akhir sebagai praktek masuk ke dalam ruang kelas. Sebelum belajar mengajar santri kelas akhir sebagai praktek menanyakan kabar santri yang berada di dalam kelas. Sebelum menuju ke kegiatan inti, santri kelas akhir sebagai praktek diwajibkan menanyakan materi pelajaran yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, dengan tujuan sebagai pemanasan serta untuk mengasah daya tangkap santri dalam menerima pelajaran berikutnya.¹⁸

Hal di atas juga sama dengan yang dikatakan oleh Wahyu Nurhidayat, selaku santri kelas akhir sebagai praktek di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep menuturkan bahwa,

¹⁷Ahmadi, Santri Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep Dosen IDIA Prenduan Pragaan Sumenep, wawancara langsung, (28 Mei 2022).

¹⁸ Observasi Peningkatan Keterampilan Mengajar Dengan Model Amaliyah Tadriēs Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, 29 Mei 2022. Jam 10.00 WIB.

“Disini ustadz dan ustadzah praktekan itu sebelumnya melakukan pengantar terlebih dahulu, dan dalam tahap awal ya menggunakan seperti biasa kayak pembukaan seperti biasanya guru mengajar”.¹⁹

Penuturan ini juga senada dengan yang disampaikan oleh M. Syahrokan salah satu santri sebagai seorang guru praktekan di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep bahwa proses pelaksanaan dalam belajar mengajar merupakan proses yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran.²⁰

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah proses pembelajaran setelah kegiatan pendahuluan terlaksanakan. Dalam kegiatan inti ini santri kelas sebagai seorang guru praktekan memulai pemberian materi. Sistem pembelajaran di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep menggunakan sistem klasikal, sehingga santri kelas sebagai seorang guru praktekan memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada santri, kemudian setelah guru selesai menjelaskan santri diberikan waktu untuk dapat menanyakan materi yang disampaikan. Penyampaian materi tersebut disertai dengan beberapa macam metode dan media yang telah disiapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwasannya pelaksanaan ini diantaranya dimulai dari penyampaian materi pembelajaran dan disertai dengan beberapa macam metode, dan media. Materi tersebut disampaikan dengan bahan ajar berupa buku.²¹

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh H. Harun Ar-Rasyid salah satu musyrif program amaliyah tadris di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan

¹⁹Wahyu Nurhidayat, Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, wawancara langsung, (21 Mei 2022).

²⁰ M. Syahrokan, Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, wawancara langsung, (21 Mei 2022).

²¹ Observasi Peningkatan Keterampilan Mengajar Dengan Model Amaliyah Tadries Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, 29 Mei 2022. Jam 10.00 WIB.

Sumenep, bahwasannya setelah masuk ke kegiatan inti pembelajaran ustadz praktekkan memulai pembelajaran secara bertahap, lalu setelah itu biasanya sesi tanya jawab dan setelah itu mengerjakan tugas. Ketika santri mengerjakan tugas ustadz praktekkan menggunakan waktu untuk mempresensi santri.²²

Hal ini juga diperkuat oleh ustad Khoirun Ni'am selaku salah satu musyrif pembimbing program amaliyah tadrīs di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep yang mengatakan bahwa,

“Ketika santri kesulitan dalam memahami pembelajaran ketika santri kelas akhir sebagai seorang ustadz praktekkan menjelaskan, biasanya itu musyrif sebagai pembimbing memberikan saran untuk membawa gambaran kosa kata yang sekiranya santri tersebut dapat memahami”.²³

Dari hasil wawancara dengan ustadz di kelas, ustadz hanya berperan sebagai pemantauan dan pembimbing, sebagaimana data berikut,

“Dalam pelaksanaan praktek mengajar tersebut, ustadz berperan sebagai penengah, pemantau dan pembimbing. Hal itu untuk lebih mengembangkan pemikiran ustadz praktekkan sehingga nantinya kalau sudah terjun dalam pendidikan mereka tidak canggung-canggung lagi dan untuk melatih agar ustadz praktekkan lebih berani dihadapan anak didik. Dan nantinya kalau menjadi guru, menjadi guru yang professional dalam bidangnya”.²⁴



Gambar 4.4 Teman Sejawat Satu Kelompok Memperhatikan dan Menilai Teman yang Sedang Praktek Mengajar

²² H. Harun Ar-Rasyid, Musyrif Amaliyah Tadriēs Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, wawancara langsung, (17 Mei 2022).

²³ Khoirun Ni'am, Musyrif Amaliyah Tadriēs Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, wawancara langsung, (17 Mei 2022).

²⁴ Farisul Haq, Musyrif Amaliyah Tadriēs Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, wawancara langsung, (22 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian ini yaitu untuk dikoreksi oleh teman-teman dan guru. Teman-teman itu yang menunjukkan kritik-kritik atau kekurangan-kekurangan guru amaliyah selama praktik mengajar, kemudian hasil penelitian didiskusikan bersama dibawah bimbingan musrif. Kritik di sini merupakan masalah penganalisaan dan pengevaluasian sesuatu dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, memperluas apresiasi, atau membantu memperbaiki pembelajaran.²⁵

Kritik di sini merupakan kegiatan evaluasi yang terencana untuk mengetahui kemampuan seorang praktikan dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan. Kesimpulan tersebut merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada proses pembelajaran yang berlangsung.

Dengan melihat hal tersebut di atas, maka strategi yang digunakan dalam pembelajaran *amaliyah tadris* ekspositorik, dimana ustadz mengelola materi terlebih dahulu sebelum disajikan ke peserta didik dan peserta didik tinggal menerima saja dengan pendekatan yang bersifat deduktif, artinya guru menyampaikan dan menjelaskan teori-teori terlebih dahulu, baru kemudian diberikan contoh-contoh dan praktek. Untuk memperkuat pemaparan data peneliti menyajikan hasil dokumentasi.²⁶

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran, dalam program *amaliyah tadris* di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep terdiri dari kegiatan evaluasi yaitu dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada santri

²⁵ Observasi Peningkatan Keterampilan Mengajar Dengan Model Amaliyah Tadries Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, 19 Mei 2022. Jam 10.00 WIB.

²⁶ Dokumentasi Peningkatan Keterampilan Mengajar Dengan Model Amaliyah Tadries Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, 19 Mei 2022. Jam 10.00 WIB.

untuk mengetahui seberapa besar pemahaman santri terhadap materi yang sudah dijelaskan oleh ustadz praktekkan. Selain pemberian pertanyaan, kegiatan penutup dapat dilakukan dengan memberikan kesimpulan, memberi motivasi, doa, dan salam.²⁷

Hal ini juga hampir sama dengan yang dikatakan oleh ustadz Farisul Haq, selaku supervisor di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep menuturkan bahwa:

“Biasanya ustadz praktekkan itu memberi pertanyaan yang bersangkutan dengan materi hari ini mbak, sebelum kegiatan penutup, setelah itu santri dikasih kata-kata motivasi dan doa sebelum menutup pembelajaran dan salam mbak”.²⁸

Penuturan ini juga senada dengan yang dikatakan oleh Muhammad Fadhil, selaku ustadz praktekkan program amaliyah tadrīs di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep menuturkan bahwa,

“Jadi saya atau teman yang lain, ketika kegiatan akhir memberi pertanyaan, setelah itu saya kasih kata-kata mahfudzot atau kata-kata mutiara dalam belajar, agar santri yang saya ajar tetap semangat dalam belajar, dan yang terakhir doa dan salam.”²⁹

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Abd. Mukit, selaku ustadz praktekkan program amaliyah tadrīs di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep menuturkan bahwa,

“Pada kegiatan penutup, biasanya saya isi kegiatan tanya jawab, dimana kita bisa tau santri tersebut paham atau tidak. Setelah itu saya beri motivasi seperti ustadz praktekkan yang lain. Setelah itu doa, dan salam”.³⁰

Pelaksanaan disini yang telah dilaksanakan oleh santri kelas akhir sebagai ustadz praktekkan bertujuan untuk mengetahui keterampilan dalam belajar mengajar. Keterampilan tersebut diantaranya keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan materi pembelajaran, keterampilan bertanya kepada Santri,

²⁷ Observasi Peningkatan Keterampilan Mengajar Dengan Model Amaliyah Tadriēs Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, 19 Mei 2022. Jam 10.00 WIB.

²⁸ Farisul Haq, Musyriif Amaliyah Tadriēs Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, wawancara langsung, (22 Mei 2022).

²⁹ Muhammad Fadhil, Santri Kelas Akhir Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, wawancara langsung, (23 Mei 2022).

³⁰ Abd. Mukit, Santri Kelas Akhir Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, wawancara langsung, (23 Mei 2022).

keterampilan memberi penguatan materi, keterampilan mengadakan variasi pembelajaran, dan keterampilan mengaktifkan pembelajaran. Dimana beberapa keterampilan tersebut sangat penting untuk program amaliyah tadrīs ini, karena untuk mengetahui berhasil apa tidak nya dalam belajar mengajar. Sebab dalam proses ini adalah nilai dimana ustadz praktek tersebut dipilih untuk mengabdikan di pondok pesantren tersebut dan untuk sebagai bekal Guru yang profesional di dalam lembaga atau diluar lembaga tersebut.³¹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian ini yaitu, pelaksanaan program amaliyah tadrīs dalam pelaksanaannya kualitas proses belajar mengajar sangat diperlukan oleh kualitas kinerja guru. Oleh karena itu, usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dari penanggung jawab.



Gambar 4.4 Para Teman Kelompok Memastikan Ruang Kelas Bersih Sebelum Proses Praktek Mengajar

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh ustadz Ainurrahman Abbasi, selaku ketua pelaksana *amaliyah tadrīs* di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep menuturkan bahwa, dalam pelaksanaan program ini diharapkan para ustadz dan ustadzah praktek bisa menjadi mu'allimin/at yang ulung serta siap dan percaya diri

³¹ Observasi Peningkatan Keterampilan Mengajar Dengan Model Amaliyah Tadriēs Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, 19 Mei 2022. Jam 10.00 WIB.

dalam mengajar, memiliki kecakapan dalam mengajar di kelas, dan sadar akan kesalahan dan kekurangan ketika praktek mengajar sehingga dapat memperbaikinya menjadi lebih baik. Oleh karena itu guru dituntut adanya kualifikasi kemampuan yang lebih memadai.³²

Dalam kegiatan belajar mengajar *Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah* di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep santri mendapatkan pengajaran khusus tarbiyah yang bersifat teori yaitu suatu program pengajaran yang mengkaji teori-teori pendidikan dan pengajaran dengan tujuan membina siswa cara mengajar yang baik dan benar.³³

Proses belajar mengajar yang bersifat praktek ialah suatu program pengajaran yang melatih siswa untuk melakukan percobaan dalam suatu bidang tertentu. Program ini dilaksanakan di tempat praktek yaitu di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep. Proses belajar mengajar yang bersifat pengalaman lapangan ialah program pengajaran yang memberikan pengalaman nyata kepada santri untuk memperoleh cara-cara mengajar yang baik dan benar.

Dalam pengelola kelas sangat erat hubungannya dengan keberhasilan dalam situasi belajar mengajar. Untuk menciptakan calon guru yang profesional dan bermutu, calon guru di didik dan dilatih dalam berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaannya nanti. Guru itu dituntut menguasai visi yang mendasari keterampilannya yang menyangkut wawasan filosofis, pertumbuhan rasional, dan memiliki sikap yang positif dalam melaksanakan serta mengembangkan mutu karyanya. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat yang optimal.³⁴

³² Ainurrahman Abbasi, Musyrif Amaliyah Tadries Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep, wawancara langsung, (21 Mei 2022).

³³ Observasi Peningkatan Keterampilan Mengajar Dengan Model Amaliyah Tadries Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep, 19 Mei 2022. Jam 10.00 WIB.

³⁴ Dokumentasi Peningkatan Keterampilan Mengajar Dengan Model Amaliyah Tadries Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep, 19 Mei 2022. Jam 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi yang dikuatkan dengan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan pelaksanaan merupakan kebenaran adanya kegiatan-kegiatan yang menunjang terhadap program amaliyah tadrīs ini. Yang tidak lain adalah bertujuan untuk menumbuh kembangkan kompetensi santri atau menjadi guru yang profesional.³⁵

Temuan pelaksanaan peningkatan keterampilan mengajar dengan program amaliyah tadrīs bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep adalah :

- a. Tahap pelaksanaan guru praktikan pada aspek profesional dan aspek keterampilan.
- b. Guru praktikan dalam mengembangkan keterampilan proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

D. Evaluasi Peningkatan Keterampilan Mengajar Dengan Program *Amaliyah Tadrīs* Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep

Kegiatan evaluasi dilaksanakan oleh musyrif pendamping, dan teman sejawat dengan berpedoman pada indikator atau aspek penilaian yang sudah ditentukan. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan praktek mengajar selesai. Adapun hal-hal yang perlu di evaluasi adalah: Cara mengajar, Materi, Keadaan guru (cara duduk, cara berdiri, cara memperlakukan murid, bagaimana roman mukanya), dan tulisan (benar atau salah). Penilaian teman sejawat sebagai pembanding/informasi tambahan, penilaian yang menentukan kelulusan peserta *amaliyah tadrīs* penilaian musyrif pendamping, dan

³⁵ Observasi Peningkatan Keterampilan Mengajar Dengan Model Amaliyah Tadrīs Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, 19 Mei 2022. Jam 10.00 WIB.

tambahan penilaian bisa juga dalam pelaksanaan pendidikan di TMI yaitu, seluruh kegiatan-kegiatan yang ada dalam keseharian di pondok pesantren, baik ketika dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan evaluasi ini untuk mengetahui hasil praktek santri yang telah dilaksanakan. Evaluasi disini dilaksanakan sesudah praktek mengajar, nanti akan ada forum dimana teman sejawat akan menyampaikan kritikan dan evaluasi. Dimana tujuannya agar mengetahui kesalahan guru praktek dalam proses pembelajaran.

Praktek mengajar merupakan salah satu bentuk pendidikan mental, karakter, kepribadian, disiplin dan sikap perilaku sebagai seorang pendidik yang harus siap menerima koreksi dan kritik. Sebab semua gerak-gerik tutur kata, cara berpakaian, cara penyampaian materi pelajaran dan penguasaan terhadap materi pelajaran yang disampaikan terus dipantau, diawasi dan dikoreksi musyrif pembimbing beserta seluruh teman-temannya. Dan sebagai sarana ujian dan penelitian kemampuan (kreatifitas) Bahasa arab dan Bahasa inggris sebagai alat yang digunakan dalam praktek mengajar.³⁶

Hal ini juga hampir sama dengan yang dikatakan oleh Muhammad Fadhil, selaku ustadz praktek program *amaliyah tadris* di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep menuturkan bahwa,

“Jadi gini, kegiatan evaluasi ini kita itu nanti dikasih lembaran penilaian dan lembar penilaiannya itu sama antara pengasuh, guru pendamping, dan teman sejawat. Tapi kalau pengasuh itu cuma kayak mendampingi, tidak setiap harinya beliau itu ikut kegiatan, paling ya cuma dua kali. Nanti sistem evaluasinya itu kita ngumpul melingkar atau membuat forum. Nanti yang salah ketika praktek di jelasin apa saja kesalahan anak itu, ntar guru musyrif pendamping yang menyimpulkan yang benar itu gimana, dan penilaian juga bisa dari keseharian kita di pondok, kayak kegiatan-kegiatan pondok gitu bisa jadi penilaian juga untuk kita”.³⁷

³⁶ Observasi Peningkatan Keterampilan Mengajar Dengan Model Amaliyah Tadries Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, 19 Mei 2022. Jam 10.00 WIB.

³⁷ Muhammad Fadhil, Santri Kelas Akhir Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, wawancara langsung, (23 Mei 2022).

Penuturan ini juga senada dengan yang dikatakan oleh H. Harun Ar-Rasyid, selaku musyrif pendamping program *amaliyah tadrīs* di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep yang mengatakan bahwa adanya evaluasi ini kita bisa tau semampu mana peserta ustadz praktekkan program amaliyah tadrīs ini melaksanakan pembelajaran.

“Begini, jadi kita itu tau seberapa besar ustadz praktekkan program *amaliyah tadrīs* ini menghargai keterampilannya sebagai guru kelas. Dalam penilaiannya dilakukan oleh guru musyrif pendamping, teman sejawat, dan diambil juga dari penilaian kegiatan-kegiatan yang ada dalam kesehariannya, baik di dalam kelas dan di luar kelas. Ketika evaluasi, guru praktekkan ketika itu juga nanti akan di bacakan kesalahannya itu apa saja, yang sudah di nilai di lembar penilaian musyrif dan teman sejawat. Adanya evaluasi ini agar peserta memiliki keterampilan dalam memberikan pelajaran kepada murid-muridnya dan agar peserta dapat menyumbangkan ilmunya sesuai dengan profesi yang dimilikinya”.³⁸



Gambar 4.5 Evaluasi Oleh Musyrif dan Wakil Musyrif Serta Teman Sejawat Satu Kelompok Setelah Melakukan Praktek Mengajar

Hal ini juga senada dengan yang dikatakan oleh ustadz Ainurrahman Abbasi, selaku sekretaris pelaksana *amaliyah tadrīs* di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep menuturkan bahwa,

“Iya, setiap selesai praktek guru musyrif pendamping dan peserta guru praktek itu membuat forum *naqđ* atau evaluasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pendidikan, selain itu untuk menyeleksi kualitas SDM yang masuk, peningkatan kualitas dari SDM yang ada juga terus dilaksanakan. Karena disini kita hanya memilih beberapa anak, tidak semua mengabdikan di pondok pesantren”.³⁹

Kegiatan evaluasi ini untuk menentukan kelulusan peserta program *amaliyah tadrīs*.

Kelulusan peserta ditentukan pada saat evaluasi bersama dengan musyrif dan bagian

³⁸ H. Harun Ar-Rasyid, Musyrif Amaliyah Tadriēs Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep, wawancara langsung, (17 Mei 2022).

³⁹ Ainurrahman Abbasi, Musyrif Amaliyah Tadriēs Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep, wawancara langsung, (21 Mei 2022).

pengajaran. Dimana ketika peserta dianggap lulus dalam program *amaliyah tadrīs* peserta berarti wajib mengabdikan di pondok pesantren selama satu tahun. Sedangkan peserta yang tidak lulus dalam program *amaliyah tadrīs* ini mereka tidak diwajibkan untuk mengabdikan, tapi ketika mereka siap untuk mengabdikan diperbolehkan.

“Evaluasi ini untuk mengetahui santri program *amaliyah tadrīs* tersebut lulus apa tidak. Peserta lulus itu biasanya di atas 70 sedangkan peserta yang tidak lulus itu 70 kebawah. Ketika sudah di rekap semua, biasanya penanggung jawab dan musyrif pendamping mengadakan forum atau musyawarah dengan direktur dan bagian pengajaran untuk memilih siapa saja yang layak untuk mengabdikan, karena di sini tidak semua peserta diwajibkan mengabdikan, hanya beberapa anak saja”.⁴⁰

Hal ini juga hampir sama dengan yang dikatakan oleh Muhammad Fadhil, selaku peserta program *amaliyah tadrīs* di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep menuturkan bahwa:

“Kegiatan evaluasi ini ya untuk menentukan kelulusan santri program *amaliyah tadrīs*, karenakan gak semua yang dipilih, Cuma sebagian yang mampu atau nilainya cukup untuk mengabdikan di pondok. Kalau yang gak lulus program ini ya bisa lanjut kuliah atau yang pengen meneruskan mengabdikan bisa”.⁴¹

Penuturan juga senada dengan yang dikatakan oleh M. Syahrokan, selaku guru praktikkan program *amaliyah tadrīs* di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep yang mengatakan bahwa adanya evaluasi ini untuk menentukan peserta program *amaliyah tadrīs* mampu untuk mengabdikan di pondok pesantren.

“Begini ya, jadi kita ini kan dipilih untuk mengabdikan di pondok pesantren. Ya kita harus mengikuti langkah-langkah yang dibuat penanggung jawab program *amaliyah tadrīs*, jadi ya minimal kita harus usaha dalam melaksanakan program *amaliyah tadrīs*”.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian ini yaitu, evaluasi program *amaliyah tadrīs* ini untuk mengetahui jalannya proses pengajaran dan pembelajaran dan menuliskan apa saja

⁴⁰ Farisul Haq, Musyrif Amaliyah Tadris Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, wawancara langsung, (22 Mei 2022).

⁴¹ Muhammad Fadhil, Santri Kelas Akhir Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, wawancara langsung, (23 Mei 2022).

⁴² M. Syahrokan, Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, wawancara langsung, (21 Mei 2022).

kesalahan yang dilakukan saat mengajar. Bisa kesalahan metode, sikap, atau yang lainnya.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada penanggung jawab program *amaliyah tadrīs*, Ainurrahman Abbasi mengatakan,

“Jadi ketika evaluasi itu, santri praktek tersebut membuat forum dengan teman sejawat, ketika selesai praktek mengajar pada hari itu. Sesudah selesai kegiatan program *amaliyah tadrīs* penanggung jawab di sini membuat forum lagi dengan pengasuh, ustadz pengajaran sama guru pendamping lagi, untuk mengetahui hasil siapa saja yang lulus untuk mengabdikan di pondok pesantren”.⁴³

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Samsul Solihin salah satu ustadz penanggung jawab program *amaliyah tadrīs* di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep, bahwa program *amaliyah tadrīs* ini juga salah satu program wajib sebelum ustadz praktek lulus dari pondok pesantren yang mana ustadz praktek di sini dilatih terlebih dahulu untuk menjadi guru yang profesional.

“Jadi kita itu, sebelum kelulusan kelas akhir, kita di sini harus mengikuti program tersebut, jadi kita harus praktek mengajar. Dan hasilnya itu ketika evaluasi forum pengasuh, musyrif dan ustadz pengajaran, jadi kita itu lulusnya nunggu hasil forum itu. Dan ketika hasilnya keluar, kita itu tidak dipilih semua, hanya sebagian, dan peserta guru praktek yang lain yang tidak mengabdikan itu, bisa ngambil ijazahnya terlebih dahulu, sedangkan yang lulus untuk mengabdikan itu kita ambilnya jika pengabdian kita selesai selama satu tahun”.⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dikuatkan dengan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan evaluasi merupakan alat untuk mengukur kemampuan santri praktek dalam memahami berbagai materi. Dalam suatu kegiatan apapun, evaluasi terkait program ataupun kegiatan yang sudah dilakukan perlu adanya penilaian sejauh mana yang sudah dilakukan ataupun ditampilkan agar kedepannya lebih baik lagi.⁴⁵

⁴³ Ainurrahman Abbasi, Musyrif Amaliyah Tadris Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep, wawancara langsung, (21 Mei 2022).

⁴⁴ Samsul Solihin, Musyrif Amaliyah Tadris Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep, wawancara langsung, (21 Mei 2022).

⁴⁵ Observasi Peningkatan Keterampilan Mengajar Dengan Model Amaliyah Tadris Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep, 19 Mei 2022. Jam 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil temuan perihal evaluasi peningkatan keterampilan mengajar dengan program amaliyah tadrīs bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep adalah sebagaimana berikut:

- a. Perbaiki kesalahan yang telah dilaksanakan oleh santri sebagai seorang guru praktikan dengan cara membuat forum antar guru pembimbing dan teman sejawat.
- b. Forum tersebut menjadi penentu kelulusan santri Santri Kelas Akhir Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep dalam mengikuti program amaliyah tadrīs.